

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna keuangan tersebut.

Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Melihat pentingnya peran akuntan, maka sewajarnya pula profesi akuntan menuntut adanya kemampuan dalam memproses informasi untuk menentukan *judgment* auditor pada sebuah penugasan audit.

Makna *judgment* menurut kamus Inggris-Indonesia diterjemahkan sebagai pendapat, keputusan, dan pertimbangan. Kualitas pekerjaan auditor dapat dilihat dari kualitas *judgment* dan keputusan yang diambil, sehingga keputusan atau

pertimbangan yang dilakukan oleh auditor sangatlah berpengaruh dalam pekerjaan yang dilakukan. Pertimbangan dan keputusan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik dan begitu sebaliknya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011:341.1) pada seksi 341 menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA seksi 326 [PSA No.07] *Bukti Audit*.

Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. *Judgment* tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal *judgment* yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Judgment sebagai proses kongnitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Audit *Judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lainnya (Hogart dalam Jamilah dkk, 2007).

Sebagai contoh kasus Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance; Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan.

Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan.

Di samping itu, PPPK juga menyatakan sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan. Pasalnya, sistem belum bisa mencegah

ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama.

Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan.

Kasus lain yang mengindikasikan lemahnya *audit judgement* seperti dilansir TEMPO.CO, Washington- Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantoro, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13.3 miliar), akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktik profesinya di Negara berkembang sesuai kode etik. "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4000 unit tower selular. "Namun afiliasi EY di Indonesia itu

merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian,” demikian disampaikan PCAOB. PCAOB juga menyatakan tidak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2011, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang “tidak benar”, sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada kedua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. “Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup”, ujar Claudius B Modesti, Direktur PCAOB divisi penegakan dan Investigasi.

Beberapa kasus gagal audit tersebut memberikan pertanyaan mengenai bagaimana kinerja auditor eksternal selama ini dalam menentukan pertimbangan dan opini. Untuk menghindari terjadinya gagal audit, diperlukan *judgment* yang tepat pada seluruh proses audit. Ketepatan *judgment* auditor akan mempengaruhi kualitas hasil audit dan opini auditor.

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *judgment* yang dibuat oleh seorang auditor. Diantaranya faktor kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. (Ariyantini,dkk. 2014) menyatakan bahwa tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih

besar daripada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan di dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan berdampak pada kualitas audit judgment yang dihasilkan, sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas maka audit judgment yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat. (Raiyani dan Saputra, 2014) membuktikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi judgment auditor adalah kompetensi. Kompetensi dalam praktik akuntan publik meliputi baik kemampuan teknis dari anggota stafnya maupun kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan kerjanya. Kompetensi menyangkut baik pengetahuan mengenai standar, teknik profesional dan masalah-masalah teknis yang terlibat, maupun kesanggupan untuk membuat pertimbangan yang bijaksana dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada setiap penugasan. Seorang auditor yang memberikan judgment atas audit haruslah seseorang yang memiliki kompetensi yang tinggi dan baik di bidangnya. (Raiyani dan Saputra, 2014) dalam penelitiannya pada auditor di KAP wilayah Bali menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar Muhammad Putra, dan Puspita Rani (2016) dengan judul “Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap *Audit Judgement*” Populasi yang digunakan peneliti adalah kantor

akuntan publik yang berada di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang dengan menggunakan metode regresi linier berganda, setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuisioner.

Hasil dalam penelitian tersebut yaitu kompleksitas tugas dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* sedangkan gender dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya menggunakan variabel kompleksitas tugas dan kompetensi profesional. Dan memilih auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung sebagai respondennya. Alasan tidak memilih variabel gender dan pengalaman auditor karena gender bersifat sensitif dikhawatirkan akan menyinggung pihak tertentu, dan pengalaman auditor masih bagian dari kompetensi profesional audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP *AUDIT JUDGEMENT*”**
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Masih adanya perusahaan atau instansi yang kurang memberikan *judgement*
2. Dampak dari perusahaan atau instansi yang kurang memberikan *judgement* akan berdampak gagalnya dalam mengaudit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompleksitas Tugas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi Profesional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Seberapa besar kompleksitas tugas audit terhadap audit *judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar kompetensi profesional terhadap audit *judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

6. Seberapa besar kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap audit *judgement* di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kompleksitas Tugas pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya Kompetensi Profesional terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui besarnya kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap Audit *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun

kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap audit *judgment*
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat memperluas wawasan.
 - b. Hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu pengaruh kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap audit *Judgment* di kantor akuntan publik kota bandung

3. Bagi Instansi atau Perusahaan yang di Teliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kompleksitas dan kompetensi profesional terhadap audit judgment. Yang dihasilkan oleh pelaksanaan audit pada instansi yang diteliti serta menambah potensi perusahaan untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana lebih dalam mengenai kompleksitas tugas dan kompetensi profesional terhadap audit judgment yang di memberikan nilai tambah bagi pembaca.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.